

# Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak di Kabupaten Boalemo

Christi ES. Adipu

Universitas Negeri Gorontalo

Email: [adipuchristi@gmail.com](mailto:adipuchristi@gmail.com)

---

## Journal info

### Jurnal Pendidikan Glasser

p-ISSN : 2579-5082

e-ISSN : 2598-2818

DOI :

10.32529/glasser.v%vi%i.296

Volume : 3

Nomor : 2

Month : 2019

Issue : oktober

### Abstract.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara pada anak kelompok B di TK KiHajar Dewantoro Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo melalui metode bermain peran.

Metode yang digunakan dalam metode ini adalah dengan metode penelitian tindakan kelas dengan Subyek penelitian ini sebanyak 20 siswa, terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I dan pada siklus II pembelajaran melalui metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara pada anak usia dini.

---

**Keywords :** Menyimak, Berbicara, Bermain, Peran

---

## A. PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang dikenal oleh anak. sesuai dengan karakteristiknya anak usia TK sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. TK merupakan pendidikan awal yang dikenal anak setelah pendidikan dalam keluarga, dan merupakan dasar utama bagi perkembangan anak selanjutnya.

Pada perkembangan anak bahwa kemampuan menyimak sangat penting dalam aspek perkembangan bahasa. Apabila anak terbiasa menyimak hal-hal yang baik dan positif, maka anak akan mendapatkan berbagai informasi sehingga memudahkan untuk mengembangkan aspek-aspek bahasa yang lainnya seperti berbicara, membaca dan menulis. Pentingnya menyimak dalam interaksi

bahasa terutama komunikasi memang sangat nyata. Untuk terlibat dalam suatu komunikasi, seseorang harus memahami dan mereaksi apa yang baru saja dikatakan. Anak dapat memperoleh kosakata dan gramatikal serta pengucapan yang baik dengan kemampuan menyimak. Dengan demikian, kegiatan menyimak perlu dipusatkan dan dikembangkan sedini mungkin karena sebagai dasar pengembangan bahasa lainnya (Azies & Alwasih, 2000: 82). Pada usia Taman Kanak-kanak kemampuan anak masih terbatas dalam memahami bahasa dari pandangan orang lain. Akselerasi perkembangan bahasa anak terjadi sebagai hasil perkembangan simbolis. Jika pengembangan simbol bahasa telah berkembang, maka hal ini memungkinkan anak belajar dari bahasa ucapan orang lain. Semakin banyak dan sering menyimak kosakata, pola

kalimat, intonasi, dan sebagainya maka semakin berkembang pula kemampuan berbicara atau berbahasa anak.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menurut Dhieni, (2005: 4), menyimak merupakan kemampuan berbahasa lisan yang bersifat reseptif. Kegiatan reseptif seperti menyimak cerita akan terbentuk kemampuan morfologis dan sintaksis sederhana. Dapat menceritakan ulang dongeng atau cerita yang baru saja disimak merupakan perkembangan bahasa anak usia 5 tahun keatas.

Menyimak merupakan sarana penting untuk menerima informasi. menyimak juga sangat penting bagi anak. Dimana dengan menyimak anak mampu berinteraksi dengan teman sebayanya. Menyimak dapat didefinisikan suatu aktivitas yang mencakup kegiatan mendengar dan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilik, dan mereaksi atas makna yang terkandung dalam bahan simakan. (Tarigan; 1991: 4).

Para anak didik taman kanak-kanak juga kemampuan berbicaranya tidak banyak, sehingga sulit untuk bersosialisasi dengan teman satu sama lainnya. Penggunaan metode bermain peran adalah cara tepat bagi anak didik untuk belajar dan berlatih berbicara dengan mengungkapkan perasaan melalui gerakan-gerakan serta ekspresi wajah, sehingga

kemampuan berbicara anak didik lambat laun semakin meningkat. Metode yang ditempuh dalam pembelajaran berbicara melalui metode bermain peranakan lebih baik jika guru benar-benar tepat dan baik dalam membelajarkan metodenya.

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang didapat secara alamiah, tetapi berbicara secara formal memerlukan proses latihan dan pengarahan yang insentif. Pada usia taman kanak-kanak harusnya anak sudah dapat berbicara dengan baik dan lancar, anak sudah dapat mengulang atau menirukan kembali beberapa kata bahkan dapat mengucapkan beberapa kalimat. Namun pada kenyataannya sebagian besar anak usia TK belum memiliki kemampuan berbicara yang baik. Anak masih kesulitan dalam menyampaikan pendapat dan pikiran mereka dengan bahasa lisan. Kemampuan berbicara yang baik akan membantu anak dalam kehidupan sehari-hari, selain membantu dalam berkomunikasi dengan orang lain juga melatih keberanian anak.

Kemampuan berbicara merupakan kenyataan yang tidak dapat dipungkiri di mana dan ke mana pun, berbicara secara efektif merupakan suatu unsur penting terhadap keberhasilan kita dalam semua kehidupan. Albert dalam Tarigan, (1984 : 26). Berbicara pada hakikatnya melukiskan apa yang ada di hati. Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pendidikan untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Para anak didik taman kanak-kanak masih merasa malu untuk mengungkapkan perasaannya yang

berujung pada kesedihan yang ditunjukkan dalam sikap menangis. Hal ini tidak bisa terus dibiarkan dalam proses belajar.

Metode bermain peran dapat juga dilaksanakan dengan berbagai media yang dapat menarik perhatian anak didik. Selain itu anak juga dapat di ajak untuk bermain peran didepan kelas ataupun saat diluar kelas agar anak lebih menikmati suasana bermain peran sehingga anak tak merasa jenuh dan bosan yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak tercapai sesuai harapan guru, ( Musfiroh, 2005: 147). Pada saat anak menceritakan kembali cerita yang dibawakan guru saat bercerita tadi dapat merangsang dan dapat membantu mengingat kembali isi cerita. Selain itu dibutuhkan media yang dapat merangsang dan mengingat kembali cerita yang dibawakan guru. Dengan begitu anak mempunyai bahan yang akan diceritakan kembali.

Harapan seorang guru disekolah adalah agar mampu menjadikan anak-anak didik yang memiliki kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara lebih baik lagi walaupun kenyataannya tidak sesuai dengan yang ada pada anak-anak didik di TK Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo yang masih memiliki keterbatasan dalam hal kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara, hal ini dapat dilihat dari kegiatan proses pembelajaran anak kurang memiliki kemampuan dalam hal menyimak dan dalam hal kemampuan berbicara, dari 20 orang anak yang memiliki kemampuan tersebut, yakni ada 15 anak yang belum mampu meningkatkan kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara dengan menggunakan metode bermain peran.

Sesuai dari pengamatan awal yang dilakukan peneliti di TK Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo, masih ditemukan berbagai permasalahan pada anak kelompok B terkait dengan kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara. Kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara kelompok B di TK Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo masih rendah. Hal ini dapat ditunjukkan dengan pencapaian rata-rata indikator anak belum dapat menceritakan kembali apa yang di dengar dengan kosa kata yang lebih, ada pula anak yang belum dapat mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapat dan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau dengan orang dewasa, dan ada anak yang belum mampu menceritakan kembali cerita secara sederhana.

Untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara maka dibutuhkan metode yang dapat menunjang kemampuan tersebut agar meningkat sesuai harapan maka metode bermain peran dipilih sebagai penunjang untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara, adapun yang menjadi alasan sehingga metode bermain peran digunakan adalah karena di TK KiHajar Dewantoro Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo selama ini belum pernah menggunakan metode bermain peran disebabkan oleh keterbatasan alat peraga yang dimiliki oleh sekolah, karena alat peraga merupakan alat untuk membantu proses belajar mengajar agar proses komunikasi dapat berhasil dengan baik dan efektif. Hal ini sesuai dengan

pendapat Hamzah (dalam Herlina, 2005:4) mengatakan bahwa “media pendidikan adalah alat alat yang dapat dilihat dan didengar untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif”.

Oleh karena itu alat peraga apabila memiliki keterbatasan maka sangat sulit untuk dapat menyajikan hal-hal yang abstrak dalam bentuk benda-benda atau fenomena-fenomena kongkrit yang dapat dilihat, dipegang, diubah-ubah sehingga hal-hal yang abstrak lebih mudah dipahami, maka sebagai peneliti di sekolah tersebut sangat mengharapkan adanya perubahan dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara pada anak-anak kelompok B dengan menggunakan metode bermain peran.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji secara ilmiah melalui suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara melalui metode bermain peran Pada Anak Kelompok B di TK Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo”

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi permasalahan yang dibahas dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu;

- 1) Apakah dengan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B di TK Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo?

- 2) Apakah dengan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B di TK Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo?

#### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara melalui metode bercerita pada anak kelompok B di TK Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

#### **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo khususnya pada anak kelompok B. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019. Dengan subjek penelitian terdiri dari guru anak dan peneliti itu sendiri, peserta didik yang menjadi subyek penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo tahun pelajaran 2018-2019 dengan jumlah anak didik 20 orang anak terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 12 orang anak perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas adalah catatan lapangan observasi. Sedangkan untuk analisis data dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan pada akhir siklus pembelajaran. Menurut Arikunto (2013:297-298) kriteria nilai hasil pengamatan kegiatan guru dan aktifitas siswa ditetapkan dengan

mengacu pada kriteria penilaian pada tabel berikut:

Penilaian	Kategori
85-100	A (Sangat Baik)
75-84	B (Baik)
65-74	C (Cukup)
55-64	D (Kurang)
< 54	E ( Sangat Kurang)

Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelompok B di TK Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Penelitian ini diawali dengan observasi awal, kemudian dilanjutkan dengan siklus I dan siklus II dengan jumlah peserta didik 20 anak. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menjadi guru yang bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan kegiatan di kelas. Dalam hal ini peneliti terlibat secara langsung dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklusnya. Jadwal kegiatan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Februari 2019, tema yang dibahas adalah Pekerjaan dengan sub tema Dokter, Peneliti mengacu pada Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang dibuat oleh pendidik untuk melihat pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dengan baik atau terjadi penyimpangan yang dapat memberi dampak hasil yang kurang maksimal pada ketuntasan belajar yang dicapai peserta didik. Pengambilan data dilakukan pada setiap pelaksanaan

kegiatan dengan berpedoman pada instrument penelitian. Data yang diperoleh pada setiap pelaksanaan kegiatan menjadi catatan lapangan pada lembar observasi dan dikumpulkan secara bertahap untuk dievaluasi dan direfleksi.

Berdasarkan hasil data observasi pada anak kelompok B di TK KiHajar Dewantoro Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo rata-rata belum memiliki kemampuan menyimak.

#### Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Pada tahap ini dilakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema Pekerjaan sub tema Dokter dan Pasien. Adapun yang dipersiapkan terdiri dari lembar pengamatan guru, lembar pengamatan anak, lembar penilaian, dan media pembelajaran. Sebelum melaksanakan tindakan peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi masalah; (2) Menganalisis dan merumuskan masalah; (3) Merancang model pembelajaran dengan menggunakan strategi pendekatan individual; (4) Mendiskusikan dengan teman sejawat yang merupakan mitra dalam penelitian; (5) Menyiapkan instrumen (pedoman observasi, tes akhir); (6) Menyusun dan merancang kelompok peserta didik; (7) Melaksanakan perbaikan setiap pelaksanaan tindakan; (8) mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan.

Selain itu, hal utama yang perlu dipersiapkan dalam penyusunan RPPH adalah menyiapkan media bahan ajar yang ada kaitannya dengan materi yang diajarkan. Pada siklus I pertemuan 1 pembelajaran yang dilaksanakan tentang dokter dan Pasien. Media ini dipilih agar memudahkan peneliti dalam

menerapkan pembelajaran. Pendidik mempragakan cara dokter memeriksa pasiennya dengan baik yang diamati langsung oleh anak.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I Pertemuan 1 dapat disajikan pada tabel berikut ini

No	Kegiatan Tindakan	Hasil Capaian					
		Baik	%	Cukup	%	Kurang	%
1	Anak mendengarkan bunyi bahasa tertentu	7	35	7	35	6	30
2	Anak Mendengarkan dan memahami kata/kalimat sederhana	9	45	6	30	5	25
3	Anak mendengarkan cerita dan menceritakan isi cerita secara sederhana	8	40	6	30	6	30
<b>Rata-rata</b>		<b>8</b>	<b>40</b>	<b>6</b>	<b>30</b>	<b>6</b>	<b>30</b>

Sumber Data: TK Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo

Data hasil siklus I pertemuan 1 menunjukkan hasil kegiatan anak yang dilakukan pada kelompok B di TK KiHajar Dewantoro Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo dari 3 aspek yang diamati yaitu: (1) Anak mendengarkan bunyi bahasa tertentu terdapat 7 anak (35%) mencapai kategori baik, 7 anak (35%) kategori cukup, sedangkan 6 anak (30%) kategori tidak kurang. (2) Anak Mendengarkan dan memahami kata/kalimat sederhana terdapat 9 anak (45%) mencapai kategori baik, 6 anak (30%) kategori cukup, sedangkan 5 anak (25%) kategori kurang. (3) Anak mendengarkan cerita dan menceritakan isi cerita secara sederhana terdapat 8 anak (40%) mencapai kategori baik, 6 anak (30%) kategori cukup, sedangkan 6 anak (30%) kategori kurang.

Berdasarkan data hasil anak diatas maka prosentase capaian pada siklus I pertemuan 1 dari 3 aspek yang diamati dalam kemampuan menyimak belum memenuhi target capaian dalam penelitian. Peneliti bersama teman sejawat akan melakukan kegiatan penelitian pada tahap selanjutnya.

### Deskripsi hasil Penelitian Siklus II

Kegiatan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari senin tanggal 25 Februari 2019 dengan tema Pekerjaan dengan sub tema Dokter dan Pasien yang dilaksanakan secara terstruktur dan berlangsung satu kali pertemuan dengan waktu 80 menit. Tujuan kegiatan tindakan ini adalah lebih menekankan pada kemampuan anak dalam menyimak dan berbicara.

### **Hasil pengamatan kegiatan anak**

Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh Ibu Nurain Zakaria selaku observer yang mengamati kegiatan tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan dari awal kegiatan sampai selesainya pelaksanaan tindakan kelas. Data pelaksanaan tindakan dideskripsikan dalam lembar observasi. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II masih terdapat anak yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hasil pengamatan yang dilakukan pada kegiatan siklus I pertemuan II berlangsung menunjukkan sebagian anak belum menunjukkan keseriusan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, respon yang ditunjukkan oleh anak pada saat pembelajaran berlangsung belum sesuai dengan harapan.

Hasil kegiatan anak pada siklus I pertemuan II dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di TK KiHajar Dewantoro Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo belum memenuhi target capaian dalam penelitian. Peneliti bersama teman sejawat dan seluruh tim terkait sepakat melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya.

Hasil kegiatan anak pada siklus I pertemuan II dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di TK KiHajar Dewantoro Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo belum memenuhi target capaian dalam penelitian. Peneliti bersama teman sejawat dan

seluruh tim terkait sepakat melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di TK KiHajar Dewantoro Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo pada siklus I pertemuan II belum berjalan dengan baik. Hasil kegiatan anak pada siklus II pertemuan 1 dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui metode bermain peran di kelompok B di TK KiHajar Dewantoro Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo belum memenuhi target capaian dalam penelitian.

Hasil kegiatan anak pada siklus II pertemuan 1 dalam Meningkatkan Kemampuan menyimak dan berbicara Melalui metode bermain peran di kelompok B di TK KiHajar Dewantoro Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo belum memenuhi target capaian dalam penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pendidik pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari 17 aspek yang diamati, belum keseluruhan dilaksanakan dengan baik. Masih terdapat 2 aspek yang belum terlaksana dengan baik oleh peneliti, yaitu antusiasme anak terhadap pembelajaran yang dilakukan pendidik. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran di Kelompok B TK KiHajar Dewantoro Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo pada

siklus II pertemuan 1 sudah berlangsung dengan baik, tetapi belum maksimal sehingga penelitian ini dilanjutkan pada tahap berikutnya.

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan kegiatan siklus II pertemuan 1 terlihat anak semakin antusias mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti. Hal ini disebabkan anak mulai menunjukkan antusiasnya dalam pembelajaran. Anak sudah mampu menyimak dan berbicara tanpa bantuan dari pendidik. Namun dari kesibukan yang

terjadi dalam ruangan kelas tersebut, masih terdapat beberapa anak yang sulit dalam hal menyimak dan berbicara pada saat bermain peran yang dilaksanakan oleh pendidik didalam kelas. Beberapa anak tersebut masih membutuhkan keberanian dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu peneliti merasa perlu melakukan kembali tindakan untuk menuntaskan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya dengan melaksanakan siklus II pertemuan II.

### Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kegiatan Tindakan	Hasil Capaian					
		Baik	%	Cukup	%	Kurang	%
1	Observasi Awal	7	35	6	30	7	35
2	Siklus I Pertemuan 1	8	40	6	30	6	25
	Siklus I Pertemuan II	10	50	5	25	5	25
3	Siklus II Pertemuan 1	13	65	4	20	3	15
	Siklus II Pertemuan II	17	85	2	10	1	5

Sumber Data: TK KiHajar Dewantoro Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo

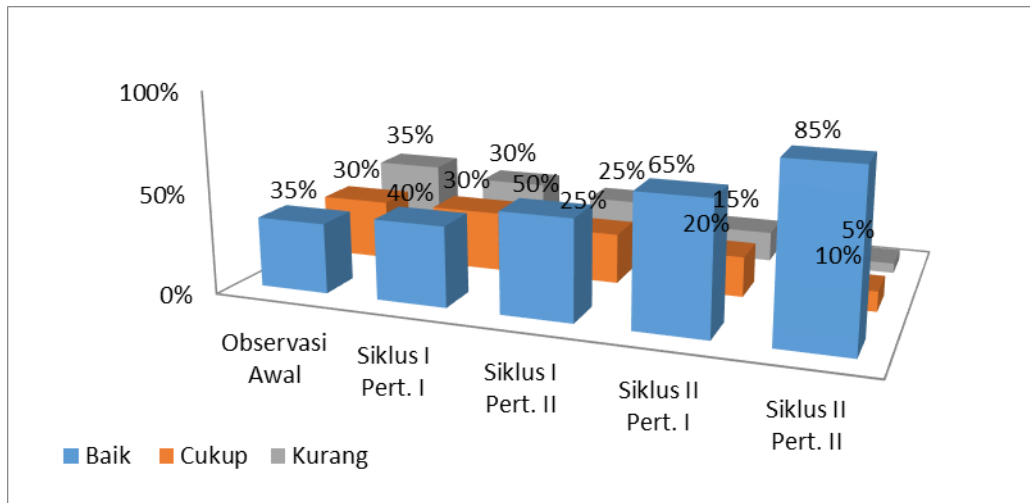
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data hasil akumulasi observasi awal, siklus 1, dan siklus II dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bermain Peran Pada Kelompok B TK KiHajar Dewantoro Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo diperoleh data hasil anak pada observasi awal dari 3 aspek yang diamati, 7 anak (35%) kriteria baik, 6 anak (30%) kriteria cukup, dan 7 anak (35%) kriteria kurang. Pada siklus I pertemuan 1 mengalami

peningkatan menjadi 8 anak (40%) kriteria baik, 6 anak (30%) kriteria cukup, dan 6 anak (30%) kriteria kurang. Pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 10 anak (50%) kriteria baik, 5 anak (25%) kriteria cukup, dan 5 anak (25%) kriteria kurang. Pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan menjadi 13 anak (65%) kriteria baik, 4 anak (20%) kriteria kurang cukup, dan 3 anak (15%) kriteria kurang. Pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 17 anak (85%)



kriteria baik, 2 anak (10%) kriteria cukup, dan 1 anak (5%) kriteria kurang. Grafik Rekapitulasi

dari Kemampuan Menyimak.



Hasil Rekapitulasi Penelitian observasi Awal, Siklus I dan Siklus II pada Kemampuan Berbicara Pada Kelompok B di TK KiHajar

Dewantoro Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

No	Kegiatan Tindakan	Hasil Capaian					
		Baik	%	Cukup	%	Kurang	%
1	Observasi Awal	6	30	7	35	7	35
2	Siklus I Pertemuan 1	8	40	6	30	6	25
	Siklus I Pertemuan II	9	45	6	30	5	25
3	Siklus II Pertemuan 1	14	75	3	15	3	15
	Siklus II Pertemuan II	17	85	2	10	1	5

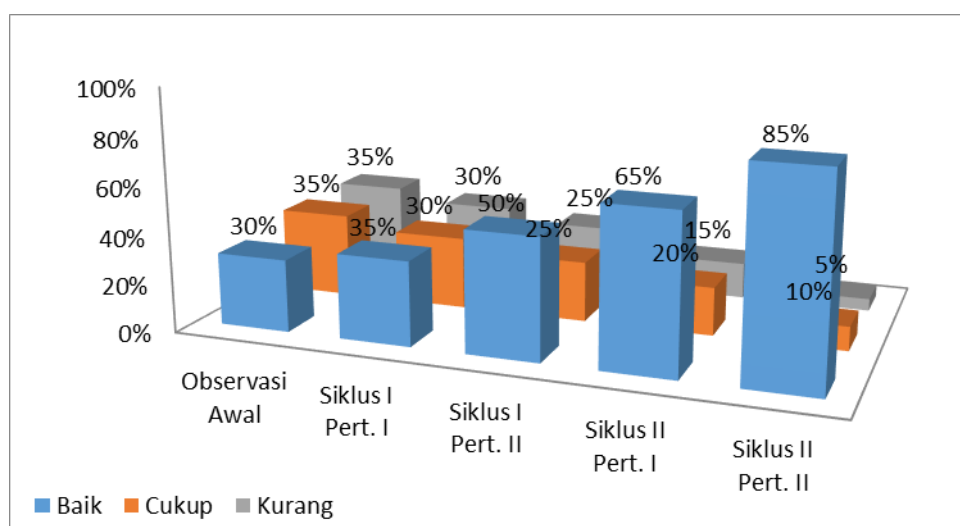
Sumber Data: TK KiHajar Dewantoro Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data hasil akumulasi observasi awal, siklus 1, dan siklus II dalam Meningkatkan Kemampuan berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Kelompok B TK KiHajar Dewantoro Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo diperoleh data hasil anak pada

observasi awal dari 3 aspek yang diamati, 6 anak (30%) kriteria baik, 7 anak (35%) kriteria cukup, dan 7 anak (35%) kriteria kurang. Pada siklus I pertemuan 1 mengalami peningkatan menjadi 8 anak (40%) kriteria baik, 6 anak (30%) kriteria cukup, dan 6 anak (30%) kriteria kurang. Pada siklus I pertemuan II mengalami

peningkatan menjadi 8 anak (40%) kriteria baik, 6 anak (30%) kriteria cukup, dan 6 anak (30%) kriteria kurang. Pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan menjadi 13 anak (65%) kriteria baik, 4 anak (20%) kriteria kurang cukup, dan 3 anak (15%) kriteria

kurang. Pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 17 anak (85%) kriteria baik, 2 anak (10%) kriteria cukup, dan 1 anak (5%) kriteria kurang. Grafik Rekapitulasi dari Kemampuan Berbicara.



### Pembahasan

Berdasarkan data hasil observasi awal diketahui bahwa pada anak kelompok B TK KiHajar Dewantoro Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo yang terdiri dari 20 anak, dimana pada observasi awal terdapat 7 (35%) anak yang memperlihatkan kemampuan menyimak, sementara sisanya 13 (65%) anak masih menunjukkan perilaku yang kurang memiliki kemampuan menyimak, begitu pula pada kemampuan berbicara pada observasi awal terdapat 6 (30%) anak yang memperlihatkan kemampuan berbicara, sementara sisanyanya 14 (70%) anak yang belum menunjukkan kemampuan dalam hal berbicara.

Pada penelitian ini terdapat pula hasil pemantauan pada kegiatan pendidik dari 17 aspek yang diamati oleh peneliti, semua sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dicapai

berdasarkan perbaikan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan kekurangan yang terdapat pada tindakan di setiap siklus, pada hasil pengamatan kegiatan pendidik yaitu siklus II pertemuan II terdapat hasil 94% sudah baik.

Peneliti bersama tim peneliti merancang suatu pola pembelajaran melalui pendekatan individu. Kegiatan penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas dua kali pertemuan setiap siklusnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti melalui siklus I melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan Bermain Peran pada masing-masing anak dengan melaksanakan kegiatan bersama anak dalam kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara. Pada siklus I pertemuan I mengalami peningkatan pada beberapa anak yaitu 8 anak (40%). Oleh karena itu perlu adanya lanjutan

pada tahap berikutnya. Setelah dilaksanakannya siklus I terlihat adanya perkembangan kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK KiHajar Dewantoro Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo, namun belum memenuhi indikator keberhasilan maka penelitian dilanjutkan sampai pada pertemuan selanjutnya yaitu siklus I Pertemuan II dan mengalami peningkatan yaitu sudah 10 anak (50%) yang mengalami peningkatan, namun karena belum mencapai indikator keberhasilan maka peneliti melanjutkan kembali pada siklus II pertemuan I dan mengalami perubahan dengan menggunakan metode bermain peran yang sudah meningkat menjadi 13 anak (65%) tetapi dikarenakan belum mencapai indikator keberhasilan maka peneliti lanjutkan pada siklus II Pertemuan II dan mengalami peningkatan menjadi 17 anak (85%) yang mampu dalam kemampuan menyimak dengan menggunakan metode bermain peran sehingga penelitian ini sudah tidak lagi dilanjutkan lagi karena sudah mencapai indikator keberhasilan,

Adapun hasil pengamatan pada kemampuan berbicara yaitu pada observasi awal terdapat 6 anak (30%) yang memiliki kemampuan berbicara dan yang tidak memiliki kemampuan berbicara terdapat 14 anak (70%), maka peneliti menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak maka dilakukan kegiatan siklus I pertemuan I dan mengalami perubahan yaitu 7 anak (35%) namun karena belum mencapai indikator keberhasilan maka lanjut pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 9

anak (45%) yang mampu pada kemampuan berbicara dengan menggunakan metode bermain peran namun karena belum mencapai indikator keberhasilan maka dilanjutkan pada siklus II pertemuan I dan mengalami peningkatan menjadi 14 anak (75) yang mampu, tetapi dikarenakan belum mencapai indikator keberhasilan maka peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II Pertemuan II dan mengalami perubahan menjadi 17 anak (85%) anak yang mampu pada kemampuan berbicara dengan menggunakan metode bermain peran sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus selanjutnya karena sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 85% .

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan hal ini dibuktikan dengan menurut pendapat dari Darmiyati Zuhdi (2002:169-171) mengemukakan bahwa kemampuan mengucapkan kata-kata dalam rangka menyampaikan atau menyatakan maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh penyimak. Upaya yang dilakukan pendidik terhadap anak yang tidak mampu dalam hal kemampuan menyimak dan berbicara sampai akhir penelitian adalah bimbingan khusus yang dilakukan melalui metode bermain peran. Dengan hasil pengamatan ini maka dapat disimpulkan bahwa

hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa jika digunakan metode bermain peran maka kemampuan menyimak dan berbicara pada anak di kelompok B TK KiHajar Dewantoro dapat ditingkatkan, dapat diterima.

#### D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara pada anak kelompok B di TK KiHajar Dewantoro Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Hal ini dapat dilihat dari penelitian dilakukan pada penggunaan metode bermain peran dapat diperoleh siswa setelah tindakan dilakukan yaitu kemampuan menyimak telah mencapai ketuntasan yaitu sebesar 85%.

Pada penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara hal ini ditunjukkan oleh hasil yang diperoleh siswa setelah tindakan dilakukan yaitu kemampuan berbicara telah mencapai ketuntasan yaitu sebesar 85%.

#### E. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Aisyah, siti. 2008, *Pengembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*, Universitas terbuka.
- Bachri,S Bachtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdikbud
- Barbara Sher. 2011. *Kiat melatih konsentrasi pikiran anak*. Jakarta: Indeks
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003) dan Peraturan Pelaksanaannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas. 2009. *Kurikulum Permen No. 58 Tentang Standar PAUD*. Depdiknas Jakarta
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi bermain anak usia dini*. Jakarta:Kencanaprenada
- Djiwandono, Soenarji. 2008. *Tes Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Darmiyati Zuhdi. 2002. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.Artikel
- Eisele, Beverly, 1991. *Managing the Whole Language Classroom, a Complete Teaching Resource Guide for K-6 Teachers*. Cypress: Creative Teaching Press,Inc.
- Fathurrohman, Pupuh. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Aditama.
- Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hartinah, 2009. *Konsep dasar bimbingan kelompok*. Bandung:Refika Aditama
- Herlina, Cici. 2005. *Upaya untuk Menguji Efektifitas Pengajaran dengan Menggunakan Alat Peraga yang akan Dibandingkan dengan Pengajaran Tanpa Menggunakan Alat Peraga*. Semarang : UNNES.
- Mulyasa, H.E.2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya
- Mulyati, Yeti. Bahasa Indonesia. 2009. Jakarta Universitas Terbuka
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan*

- Aplikasi). Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sitti Aisyah, dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sudjana Nana. 2010. *Penilaian Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, cv Sumiati, dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Suyadi. 2010. *Bimbingan konseling untuk PAUD*. Jogjakarta: Divapress
- Subyantoro. 2013. *Pembelajaran bercerita* : Universitas Terbuka
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung.